

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Sejalan dengan hal ini, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional. Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Prestasi belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, oleh guru maupun orangtua, karena dengan prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan. Tetapi dalam kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan. Seperti yang terjadi di SMPK St. Aloysius Niki-niki, mata pelajaran matematika khususnya masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa

jarang mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan jarang sekali mengulang pelajaran. Saat guru menanyakan apakah ada yang tidak mengerti dengan materi pelajaran yang telah diterangkan, tidak seorang pun yang bertanya. Siswa juga merasa malu menyampaikan pendapat mereka mengenai materi pelajaran. Mereka merasa enggan dan malas untuk bertanya kepada guru jika mereka mengalami masalah selama pembelajaran. Oleh karena itu penulis memilih SMPK St. Aloysius Niki-niki sebagai lokasi penelitian.

Seperti halnya dengan SMP lain, di SMPK St. Aloysius Niki-niki pun proses belajar yang dialami oleh siswa tidak selalu benar sebagaimana yang diharapkan, terkadang banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi dua faktor utama yaitu dari dalam siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan berupa kualitas pengajaran.

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pengertian di atas tergambar secara jelas bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan

tersebut terjadi interaksi antar berbagai unsur pengajaran. Bila ditelusuri secara mendalam, maka unsur pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu : guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga unsur ini melibatkan sarana dan prasarana lingkungan belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pengajaran. Dalam perbaikan proses pengajaran ini peranan guru sangat penting.

Oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari model pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran sehingga dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Seorang guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, model pembelajaran dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal, maka salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*). Hunts menyebut

model pembelajaran ROPES sebagai rencana prosedur pembelajaran. Tujuan dari model ini agar guru membuat rencana pengajaran yang terstruktur dan prosedur yang sesuai sehingga siswa belajar secara bertahap. Dimana pada awal pelaksanaan pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi selanjutnya siswa masuk pada proses *telling, showing, dan doing*. Proses tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang materi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian diatas muncul pertanyaan dalam diri penulis, berkenaan dengan cara terbaik yang dapat dilakukan guru dalam membantu kegiatan belajar siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pelajaran matematika. Hal ini menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian di SMPK St. Aloysius Niki-niki. Selanjutnya penulis menetapkan judul penelitian yaitu :

“PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROPES (REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SUB POKOK BAHASAN OPERASI PECAHAN DI SMP KATOLIK ST. ALOYSIUS NIKI-NIKI TAHUN AJARAN 2013 / 2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Ada Perbedaan Prestasi

Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Pecahan Di SMP Katolik St. Aloysius Niki-niki Tahun Ajaran 2013 / 2014?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Dengan Model Pembelajaran Langsung Pada Sub Pokok Bahasan Operasi Pecahan Di SMP Katolik St. Aloysius Niki-niki Tahun Ajaran 2013 / 2014.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penerapan model pembelajaran ROPES dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti.

1. Siswa

Dapat memberikan gambaran umum kepada siswa mengenai keefektifan setiap pembelajaran yang ada bila digunakan dan diterapkan khususnya model pembelajaran ROPES demi perbaikan cara belajar yang dapat mengembangkan dirinya sendiri.

2. Guru

Sebagai bahan masukan demi perbaikan cara mengajar yang lebih bervariasi, bermakna, menantang sekaligus menyenangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) untuk pembelajaran selanjutnya.

1.5 Asumsi Dalam Penelitian

Mengacu pada permasalahan dari tulisan ini maka asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Proses pembelajaran matematika pada SMPK St. Aloysius Niki-niki berjalan lancar, sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan hasil belajar sebenarnya dari siswa.
2. Pelaksanaan tes hasil belajar dijalankan dengan sungguh – sungguh di bawah pengawasan pendidik dan peneliti.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Katolik St. Aloysius Niki-niki.
2. Topik dalam penelitian ini adalah operasi pada pecahan.

1.7 Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. ROPES adalah suatu model pembelajaran yang disebut sebagai rencana prosedur pembelajaran sebagai persiapan mengajar.
2. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.
3. Prestasi Belajar adalah hasil yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam perilaku tertentu.
4. Operasi pada pecahan adalah sub pokok bahasan yang dibahas dikelas VII SMP semester ganjil.
5. Siswa SMP yang dimaksud penulis adalah siswa kelas VII SMP Katolik St. Aloysius Niki-niki yang mengikuti pelajaran pada tahun pelajaran 2013/2014.